

**PENANAMAN AKHLAK PESERTA DIDIK
MELALUI BIMBINGAN SOSIAL
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh :

WISANG LIYEN PERMANASARI

NIM. 14410181

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wisang Liyen Permanasari

NIM : 14410181

Jurusa : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 03 April 2018

Penulis,



WISANG LIYEN P
NIM. 14410181

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wisang Liyen Permanasari

NIM : 14410181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 03 April 2018
Penulis,



WISANG LIYEN P
NIM. 14410181



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Wisang Liyen Permanasari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wisang Liyen Permanasari
NIM : 14410181
Judul Skripsi : Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 April 2018
Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-259/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI BIMBINGAN SOSIAL
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wisang Liyen Permanasari

NIM : 14410181

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 28 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-259/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI BIMBINGAN SOSIAL
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wisang Liyen Permanasari

NIM : 14410181

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, _____

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ
أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya:

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

(Q.S AN-NISA :114)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya AL JUMANATUL ALI*, (Bandung : Cv penerbit J-ART, 2014), hlm. 97

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “
Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial di SMK Muhammadiyah
Prambanan Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan
terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh
karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun
mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.H.Sarjono,M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala Sekolah, Segenap Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman khususnya guru Bimbingan dan Konseling, Akhlak, Kepala Al-Islam, dan waka kesiswaan yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini hingga selesai serta menjadikan penulis sebagai alumnus yang bangga akan almamater.
7. Keluarga tercinta, Bapak Sarjiman dan Ibu Suyantinah yang selalu mencurahkan do'a, kasih sayang, perhatian, dan pengertian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini; Adikku Bangkit Tegar yang selalu mendukung dan menyayangiku; dan Ali Zainal Abidin yang selalu memotivasiku berproses.
8. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2014, sahabat Petir, sahabat Wanita Idaman, teman-teman KKN 93 posko Nglanggeran Wetan yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 26 Maret 2018
Penulis,

WISANG LIYEN P
NIM. 14410181

ABSTRAK

WISANG LIYEN PERMANASARI. *Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang dari penelitian ini adalah kemerosotan akhlak generasi muda yang semakin nampak dan selalu bertambah yang menyebabkan masalah dan perilaku sosial yang tidak baik muncul di kalangan peserta didik dari setiap jenjang pendidikan. Masalah sosial yang muncul dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor lingkungan, masyarakat dan keluarga yang menyebabkan anak tidak berperilaku sopan terhadap guru dan sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Dengan adanya masalah yang muncul, maka sekolah menyediakan bimbingan guna mengatasi masalah tersebut. Bimbingan diberikan tidak hanya untuk mereka yang mempunyai masalah, adapun bimbingan secara umum yang perlu diberikan kepada semua peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar belakang di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Dengan subyek guru bimbingan dan konseling, guru akhlak, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu penganalisisan data dari data khusus ke data umum, dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini ialah (1) Penanaman akhlak peserta didik yang dilakukan bekerjasama dengan seluruh civitas sekolah. Penanaman akhlak di sekolah dilakukan dengan cara tadarus dan doa bersama, pembiasaan 5S, pendekatan keagamaan, pemantauan sholat, pembiasaan sholat jamaah dhuha, pembiasaan sholat jum'at dan kajian keputrian, dan pembacaan doa sebelum dan sesudah (2) Hasil yang dicapai dari penanaman akhlak melalui bimbingan sosial tersebut tidak serta merta sama, ada peserta didik yang setelah diberikan bimbingan berubah menjadi lebih baik dan berusaha memperbaiki diri, ada peserta didik yang masih melanggar peraturan sekolah (3) Dampak yang dihasilkan dengan adanya bimbingan, peserta didik yang masih melanggar peraturan sekolah dan melakukan kebiasaan yang tidak baik, setelah diadakannya bimbingan yang lebih mendalam, peserta didik berubah menjadi lebih baik dan menyadari kesalahannya, peserta didik lebih bersikap sopan terhadap guru, mematuhi peraturan sekolah, dan berprestasi.

Kata Kunci: *Penanaman Akhlak, Peserta Didik, Bimbingan Sosial.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan.....	33
 BAB II GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH	
PRAMBANAN SLEMAN.....	35
A. Identitas Sekolah.....	35
B. Letak dan Keadaan Geografis.....	36
C. Sejarah Berdiri.....	36
D. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	39
E. Struktur Organisasi	40
F. Keadaan Peserta Didik, Karyawan, dan Guru	51
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
H. Prestasi Sekolah	57
I. Bimbingan Konseling Sekolah	59
 BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 63
A. Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial.....	63
B. Hasil Yang Dicapai dari Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial	108

C. Dampak dari Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial	124
BAB IV PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
C. Penutup	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Perubahan Nama Sekolah.....	38
Tabel II : Peserta Didik Tahun Ajaran 2017/2018	52
Tabel III : Data Karyawan.....	54
Tabel IV : Data Guru	55
Tabel V : Data Sarana Prasarana	56
Tabel VI : Prestasi Peserta Didik.....	58
Tabel VII : Pembagian Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	60



DAFTAR BAGAN

BAGAN I : Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman	40
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran III	: Dokumentasi Proses Wawancara
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran VII	: Foto kopi Sertifikat IKLA
Lampiran VIII	: Foto Kopi Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Foto Kopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Foto Kopi Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Foto Kopi Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat OPAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai khalifah di bumi. Pada diri manusia terdapat sifat keTuhanan dan sifat kemakhlukan. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia memiliki tugas tertentu dalam menjalankan kehidupannya. Untuk menjalankan tugasnya manusia dikaruniai akal pikiran yang akan menuntun manusia dalam menjalankan perannya. Akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹

Peserta didik sebagai manusia idealnya dapat membawa diri dari yang tidak baik ke arah yang baik, bertindak sesuai nilai dan norma yang ada dengan pendampingan dari berbagai pihak, sehingga dapat menjadi aset bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa serta membela tanah air. Di samping belajar dan menuntut ilmu, peserta didik juga menjunjung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang damai dan seimbang. Oleh karena itu akhlak harus diperhatikan dengan benar agar tidak terjadi kemerosotan akhlak.

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2

Zaman sekarang kemerosotan akhlak generasi muda semakin nampak dan selalu bertambah. Hal ini menyebabkan banyak masalah dan perilaku yang tidak baik muncul di kalangan peserta didik dari setiap jenjang pendidikan. Sudah banyak sekali ditemui kenakalan remaja yang terjadi karena kemerosotan akhlak tersebut. Contohnya yaitu penggunaan narkoba, kejahatan atau nepotisme, perilaku seksual yang menyimpang, degradasi moral, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya faktor yang terlahir dalam diri sendiri, faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, teman bermain dan lingkungan sekitar.

Sekolah sebagai salah satu tri pusat pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda saat ini. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada peserta didik perlu untuk mendapatkan perhatian khusus pada zaman milenial seperti saat ini. Peserta didik yang notabennya tidak hanya hidup di lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga hidup di lingkungan masyarakat yang kompleks. Sehingga, peserta didik berinteraksi dengan manusia yang bermacam-macam dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan sikap sosialnya. Selain itu, media sosial yang semakin bebas dan mudah untuk diakses juga turut mempengaruhi perkembangan peserta didik, khususnya dari sisi perkembangan akhlaknya.

SMK Muhammadiyah Prambanan adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Prambanan Sleman. Sebagai salah satu sekolah yang menjadi wadah untuk menumbuhkan akhlak baik kepada peserta didik. Tidak dapat dipungkiri, masalah sosial peserta didik juga turut mewarnai proses

pendidikan. Penanaman akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan ini dilaksanakan melalui bimbingan konseling, pembelajaran akhlak, dan perkembangan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Prambanan, beberapa dari anak-anak mengalami *broken home* yaitu orang tuanya bercerai dan kemudian mereka tinggal bersama kakek dan nenek ataupun saudaranya. Selain itu, ada juga karena peserta didik itu ditinggal oleh orang tuanya tanpa mengetahui siapa orang tua kandungnya, dan ada pula peserta didik yang ditinggal oleh orang tuanya untuk bekerja. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang kasih sayang, perhatian dan didikan dari orang tuanya, sehingga menjadi salah satu penyebab mereka menjadi anak yang berperilaku tidak semestinya, dan akhlaknya pun kurang baik. Di sisi lain, peserta didik yang tinggal dengan orang tuanya pun masih berpotensi memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh faktor yang ada disekitarnya yaitu faktor teman sebayanya dan faktor keluarga. Oleh sebab itu, peserta didik seharusnya tidak mendapatkan kekerasan melainkan dengan dididik dan diberikan perhatian serta pemahaman untuk dapat memperbaiki diri dan untuk dapat membedakan sikap mana yang baik dan mana yang buruk.²

Intensitas komunikasi antara peserta didik dengan lingkungan sekolahnya lebih banyak dibanding dengan lingkungan lainnya. Hal tersebut dikuatkan oleh peristiwa yang terjadi di SMK Muhammadiyah Prambanan

² Hasil wawancara dengan Ibu Aslianah Guru Akidah Akhlak pada Kamis, 09 November 2017 pukul 08.59 di Ruang Guru SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

bahwa ada sekelompok peserta didik yang suka mengganggu temannya. Sehingga peserta didik yang diganggu mendapat tekanan ketika belajar di kelas, dan sering tidak berangkat sekolah karena merasa ketakutan, dan akhirnya peserta didik tersebut memutuskan untuk pindah sekolah.³

Kekacauan akhlak tersebut dapat teratasi dengan melalui bimbingan. Salah satu bimbingan yang dapat diberikan yaitu melalui bimbingan sosial. Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dengan adanya bimbingan sosial dapat diketahui mengapa peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam bimbingan sosial di sekolah oleh guru Bimbingan dan Konseling, pertama guru Bimbingan dan Konseling memanggil peserta didik dan menanyakan masalah yang sedang peserta didik hadapi karena sumber masalahnya tidak hanya dari lingkungan sekolah saja akan tetapi dari keluarga, lingkungan pertemanan, dan sebagainya. Setelah guru bimbingan dan konseling mengetahui sumber masalahnya, maka guru bimbingan dan konseling melakukan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik tersebut sampai peserta didik tersebut merasa sudah tidak terganggu oleh masalahnya.⁴

³ *Ibid.*,

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Guru Bimbingan dan Konseling pada Kamis, 09 November 2017 pukul 11.06 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

Sebagai salah satu penanaman akhlak guna membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik, pihak SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman, baik guru maupun kegiatan SMK mengadakan pantauan terhadap peserta didik antara lain ; guru mata pelajaran akidah akhlak menanyakan tentang sholat jamaahnya diantaranya jamaah sholat dhuha dan sholat dzuhur. Karena di SMK Muhammadiyah Prambanan diterapkan sholat berjamaah dan absen disetiap sholatnya. Selain itu, pihak SMK juga meminta seluruh civitas SMK untuk bersalaman disetiap paginya, jika bertemu senyum dan sapa sebagai salah satu bentuk penanaman akhlak.⁵

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial kearah yang lebih baik, dan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari adanya penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial, serta dampak dari penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial. Peran dan kebijakan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, guru bimbingan dan konseling, civitas akademik dan pihak yang terkait.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memberikan judul **“Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.”**

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Aslianah Guru Akidah Akhlak pada hari Kamis, 09 November 2017 pukul 10:05 WIB di Ruang Guru SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman?
2. Apakah hasil yang dicapai dari penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman?
3. Apakah dampak dari penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.
2. Mengetahui hasil yang dicapai dari penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.
3. Mengetahui dampak dari penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi bagi semua kalangan tentang penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial.

- b. Untuk menambah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan tentang penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial.
- b. Sebagai pengetahuan bagi Kepala Sekolah, guru khususnya guru bimbingan dan konseling, mahasiswa mengenai penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji.⁶ Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang berkaitan sebagaimana berikut:

1. Skripsi Nafisah Pradipta Rahmawati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017 dengan judul “*Kerjasama Antara Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI di MAN Klaten*”. Hasil penelitian ini adalah usaha guru akidah akhlak dilakukan secara terus menerus baik ketika dalam pembelajaran di

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 162

dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan guru bimbingan dan konseling dengan penanganan khusus secara kunjungan kelas, individual bagi peserta didik, dan kunjungan ke rumah peserta didik. Pelaksanaan kerjasamanya adalah guru akidah akhlak memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan, dan guru bimbingan konseling memberi bimbingan dan arahan melalui pendekatan psikologi.⁷ Hal yang membedakan dalam skripsi diatas meneliti kerjasama antara guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kepribadian peserta didik. Sedangkan untuk skripsi ini lebih difokuskan kepada penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan social yang dilakukan oleh guru bimbingan , guru akhlak, dan seluruh civitas akademik.

2. Skripsi Hesti Wulandari, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017 dengan judul “ *Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1*”. Hasil penelitian ini adalah peran bimbingan kepribadian yang diberikan bekerjasama dengan seluruh civitas madrasah tanpa terkecuali. Peran dalam pengembangan akhlak peserta didik diantaranya ialah dengan melakukan tadarus bersama, penanaman enam karakter, pembiasaan 5S, pendekatan keagamaan, pembiasaan menggunakan peci dan jilbab yang rapi saat

⁷ Nafisah Pradipta Rahmawati, Kerjasama Antara Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI di MAN Klaten, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

pembelajaran, bacaan doa, dan pembiasaan sholat dhuha. Dampak yang dihasilkan dengan adanya bimbingan tidak serta merta sama, ada yang peserta didik yang setelah diberikan adanya bimbingan berubah menjadi lebih baik, ada yang stag saja, ada pula peserta didik yang trauma setelah adanya bimbingan yang banyak faktor. Hal yang membedakan dalam skripsi di atas meneliti pengembangan akhlak melalui bimbingan kepribadian Islam⁸. Sedangkan untuk skripsi ini lebih difokuskan kepada penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan social yang dilakukan oleh guru bimbingan , guru akhlak, dan seluruh civitas akademik.

3. Skripsi Fatimatuz Zahra, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Kebumen*”. Hasil Penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa dengan melakukan bimbingan yang dilakukan di dalam maupun luar kelas. Melalui kegiatan dikelas adalah dengan pemberian nasehat kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, baik oleh BK ataupun guru yang lain. Sedangkan pembinaan yang dilakukan di luar kelas dengan melakukan bimbingan individu, bimbingan kelompok, konferensi kasus, operasi mendadak, dan melalui

⁸ Hesti Wulandari, Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an dan amal, PHBI. Hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak siswa sudah cukup berhasil, hal ini terlihat dari menurunnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal yang membedakan dalam skripsi diatas meneliti upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa.⁹ Sedangkan untuk skripsi ini lebih difokuskan kepada penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial yang dilakukan oleh guru bimbingan , guru akhlak, dan seluruh civitas akademik.

F. Landasan Teori

Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, sebagaimana berikut :

1. Penanaman Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata penanaman berasal dari kata tanam yang berarti menaruh benih.¹⁰

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku,

⁹ Fatimatuz Zahra, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Kebumen, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1134

atau *tabi'at*.¹¹ Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, sedangkan Akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan sebagainya. Dalam bahasa Yunani pengertian *Khalq* ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.¹²

Menurut Al- Ghazali dalam buku karangan Abidin Ibnu Rusn akhlak adalah sebagai berikut :

“Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk”¹³

Islam adalah agama *rahmatan lilla'alamin*, yakni sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Itulah misi utama yang dibawa oleh ajaran Nabi Muhammad Saw, kehadiran agama islam adalah untuk menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran, sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Salah satu aktualisasi kerahmatan atas diutusnya Nabi Muhammad Saw, adalah untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti

¹¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.2

¹² Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14

¹³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 99

yang mulia. Kehidupan berakhlak tidak dapat dipisahkan dengan keyakinan beragama. Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan agama yang telah dibawa oleh rasul sebelumnya. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقَ (رواه الامام احمد)

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: sesungguhnya aku diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak”.¹⁴

Akhlak bukan sesuatu yang tetap. Akhlak dapat berubah karena berbagai pengaruh budaya, bahkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pun terkadang justru menjadi salah satu penyebab mundurnya nilai-nilai moral dewasa ini yang dilakukan oleh siswa, seperti fenomena tawuran, membolos sekolah, penggunaan obat-obat terlarang, dan lain-lain. Akhlak dan karakter siswa harus tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dilihat dari sudut istilah(*terminology*) para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihipunkan *pertama* menurut Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari

¹⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) , hlm. 12

segala bentuk keburukan. *Kedua* Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya. *Ketiga* Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.¹⁵ *Keempat* Al- Jurnawi mengemukakan bahwa akhlak itu hanya mencakup kondisi batiniah (*inner*), bukan kondisi lahiriah. Misalnya, orang yang memiliki karakter pelit bisa juga ia banyak mengeluarkan uangnya untuk kepentingan riya' , boros, dan sombong. Sebaliknya, orang yang memiliki karakter dermawan bisa jadi ia menahan mengeluarkan uangnya demi kebaikan dan kemaslahatan.¹⁶

Jadi pada hakikatnya akhlak atau budi pekerti adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbullah perilaku yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir adalah kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹⁷

¹⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,... hlm.3

¹⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26

¹⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm.3

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik (*al- akhlaq al- karimah*), dan akhlak yang buruk (*al-akhlaq al- mazmumah*). Berbuat adil, jujur, sabar pemaaf, dermawan, dan amanah termasuk ke dalam akhlak yang baik. Sedangkan berbuat zalim, berdusta, pemaarah, pendendam, kikir, dan curang termasuk ke dalam akhlak yang buruk. Secara teoretis macam-macam akhlak tersebut bertindak kepada tiga perbuatan yang utama, yaitu *hikmah* (bijaksana), *syaja'ah* (perwira atau ksatria), dan *iffah* (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat). Ketiga macam induk akhlak ini muncul dari sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau seimbang dalam mempergunakan ketiga potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, yaitu' *aql* (pemikiran) yang berpusat di kepala, *ghadab* (amarah) yang berpusat di dada, dan *nafsu syahwat* (dorongan seksual) yang berpusat di perut. Akal yang digunakan secara adil akan menimbulkan hikmah, sedangkan amarah yang digunakan secara adil akan menimbulkan sikap perwira, dan *nafsu syahwat* yang digunakan secara adil akan menimbulkan iffah yaitu dapat memelihara diri dari perbuatan maksiat.

Penanaman akhlak akan membantu peserta didik dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Peserta didik akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai akhlak harus disertai dengan memberi penanaman kepada peserta didik mengenai

manfaat dan kegunaan peserta didik dalam berperilaku, sehingga peserta didik akan mengerti dan memahami apa yang telah mereka kerjakan.

Penerapan akhlak dalam penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai sebagai berikut :

a. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap yang harus dipegang teguh dan diutamakan dalam setiap urusan, dan menjadikannya sebagai dasar dalam memutuskan sesuatu. Penerapan kejujuran oleh peserta didik dilakukan dengan jalan menghindari prasangka.¹⁸

b. Amanah

Amanah adalah kewajiban agama yang diharapkan dapat dijaga sebaik-baiknya oleh kaum muslimin dan dianjurkan setiap muslim untuk memohon *inayat* (pertolongan) Allah agar dapat memeliharanya dengan baik. Penerapan akhlak amanah oleh peserta didik dilakukan dengan jalan menjaga amanah, menjaga kepercayaan, dan menepati janji.¹⁹

c. Rasa Malu

Rasa malu adalah unsur yang positif dalam tabiat manusia.²⁰ Malu berarti terkendalinya jiwa. Yakni, ia tidak bisa melakukan perbuatan tercela atau sesuatu yang buruk. Jadi, seorang pemalu tidak bisa melihat dirinya hina di hadapan Allah, di hadapan manusia, atau

¹⁸ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hlm.62

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 81

²⁰ *Ibid.*, hlm. 303

di hadapan dirinya sendiri.²¹ Penerapan akhlak rasa malu oleh peserta didik dilakukan dengan jalan menjaga lisan dari *ghibah* dan fitnah serta menjaga kehormatan diri dari sikap tindakan dan perilaku.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah mempertahankan keadilan, keamanan, dan kemakmuran.²² Penerapan akhlak tanggung jawab oleh peserta didik dilakukan dengan jalan mengerjakan tugas, tidak terlambat datang ke sekolah.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai “*raw material*”.

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk “*homo ecandum*”, makhluk yang menghajatkan pendidikan. dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

²¹ Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak*, (Jakarta:Zaman, 2012), hlm.168

²² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,... hlm 181

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.²³

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”²⁴

b. Perbedaan Peserta Didik

1) Perbedaan Latar Belakang

Suatu kelompok pembelajaran berasal dari latar belakang yang berbeda. Tidak ada kelas yang latar belakang keluarganya sama. Perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing dapat menghambat prestasinya, terlepas dari potensi individu untuk menguasai bahan. Faktor latar belakang inilah yang membuat seseorang itu menjadi berbeda.

2) Perbedaan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang hasil pengamatan atau penyerapan atas suatu objek. Berarti ia menguasai segala sesuatu yang diketahui, dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.39

²⁴ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya.

3) Perbedaan Kecakapan Bahasa

Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis, dan sistematis. Kemampuan tiap individu dalam berbahasa berbeda-beda. Ada anak yang dapat berbicara dengan lancar, singkat dan jelas, tetapi adapula anak yang gagap, berbicara berbelit-belit dan tidak jelas.²⁵

4) Perbedaan Kecakapan Motorik

Kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi gerakan saraf motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan kegiatan. Hal ini yang menyebabkan adanya perbedaan karakteristik individual.

5) Perbedaan Bakat

Bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapat rangsangan dan pemupukan secara tepat.

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,...hlm. 54-55

6) Perbedaan kesiapan belajar

Perbedaan latar belakang, yang meliputi perbedaan sosisio-ekonomi, sosio kultural, amat penting artinya bagi perkembangan anak. Akibatnya anak-anak pada umur yang sama tidak selalu berada pada tingkat kesiapan yang sama dalam menerima pengaruh dari luar yang lebih luas. Oleh karena itu tidak mengherankan jika terdapat perbedaan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru (pendidik).²⁶

c. **Kebutuhan Peserta Didik**

Kebutuhan peserta didik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan manusia pada umumnya. Berikut beberapa kebutuhan peserta didik yang perlu mendapat perhatian dari guru, diantaranya :

1) Kebutuhan Jasmaniah

Kebutuhan-kebutuhan jasmaniah peserta didik yang perlu mendapat perhatian dari guru di sekolah seperti makan, minum, pakaian, oksigen, istirahat, kesehatan jasmani, gerak-gerak jasmani, serta terhindar dari berbagai ancaman.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman

Rasa aman merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, terutama rasa aman di dalam kelas dan sekolah. Setiap siswa yang datang ke sekolah sangat

²⁶ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm.26-27.

mendambakan suasana sekolah atau kelas yang aman, nyaman, dan teratur, serta terhindar dari kebisingan dan berbagai situasi yang mengancam.

3) Kebutuhan Akan Kasih Sayang

Semua peserta didik sangat membutuhkan kasih sayang baik dari orang tua, guru, teman-teman sekolah, dan dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

4) Kebutuhan Akan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk diakui dan diperlakukan sebagai orang yang berharga diri. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal, dan ingin diakui keberadaannya di tengah-tengah orang lain.²⁷

3. Bimbingan Sosial

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar.²⁸ Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang umur (*of any age*), sehingga baik anak maupun orang dewasa dapat menjadi obyek bimbingan.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,..hlm. 68-70

²⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1-2

Bimbingan juga dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya.²⁹

Berdasarkan rumusan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.³⁰

b. Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

Menurut Djumhur dan Surya dalam buku karangan Tohirin bimbingan sosial (*social guidance*) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.³¹

²⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 5

³¹ Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.. 13

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.127

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³²

Materi pokok bimbingan sosial antara lain:

- 1) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- 2) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
- 3) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
- 4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya.

³² Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*,...hlm. 41

- 5) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.³³
- 6) Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis, dan akibat yang ditimbulkannya.
- 7) Pemahaman tentang hidup berkeluarga.³⁴

c. Prinsip-Prinsip Bimbingan Sosial

Prinsip-prinsip bimbingan sosial adalah pondasi atau pedoman pelaksanaan bagi pelayanan bimbingan sosial. Secara umum prinsip-prinsip bimbingan sosial ini adalah :

- 1) Bimbingan sosial diperuntukkan bagi semua klien

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan sosial diberikan kepada semua klien, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

- 2) Bimbingan sosial sebagai proses individuasi

Setiap klien bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan klien dibantu untuk untuk memaksimalkan perkembangan keunikan tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah klien, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

³³ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 137-138

³⁴ Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*,...hlm. 41

3) Bimbingan sosial merupakan usaha bersama.

Bimbingan sosial bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah atau madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka bekerja sebagai *teamwork*.

4) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan sosial.

Bimbingan sosial diarahkan untuk dapat membantu klien agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan sosial mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada klien yang semua itu sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Tujuan utama bimbingan sosial adalah mengembangkan kemampuan klien untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.

5) Bimbingan sosial berlangsung dalam berbagai *setting* kehidupan.

Pemberian pelayanan bimbingan sosial tidak hanya berlangsung di sekolah atau madrasah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya.³⁵

³⁵ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 6-8

d. Bentuk – Bentuk Layanan Bimbingan Sosial

Ada beberapa bentuk layanan bimbingan sosial yang bisa diberikan kepada para siswa disekolah atau madrasah. Bentuk – bentuk layanan tersebut adalah :

1) Layanan Informasi

- a) Informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini yang mencakup : informasi tentang cirri-ciri masyarakat maju atau modern, makna ilmu pengetahuan, pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia dan lain-lain.
- b) Informasi tentang cara cara bergaul.

Informasi tentang cara-cara berkomunikasi penting diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk sosial, individu perlu berhubungan kepada orang lain. Dengan perkataan lain, individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya.

2) Orientasi

Layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial adalah: suasana, lembaga dan objek-objek pengembangan sosial seperti berbagai suasana hubungan sosial antar individu dalam

keluarga, organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu.³⁶

e. Fungsi Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial memiliki beberapa fungsi antara lain :

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi bimbingan sosial yang membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan adalah fungsi bimbingan sosial yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien. Konselor dan personel sekolah atau madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu klien mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, dan diskusi kelompok.

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,...hlm. 128-129

3) Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, seperti kepala sekolah atau madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan klien. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai klien, pembimbing atau konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan klien secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi, memilih metode dan proses belajar, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan klien.

4) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian adalah fungsi bimbingan sosial dalam membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri maupun lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.³⁷

f. Tujuan Bimbingan Sosial

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan

³⁷ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*,... hlm. 14-17

kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.³⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: focus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narrative.³⁹

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan adalah :

- a. Kepala Al-Islam SMK Muhammadiyah Prambanan, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan peserta didik.
- b. Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah Prambanan, sebagai narasumber terkait dengan kebijakan SMK dalam hal penanaman akhlak peserta didik SMK Muhammadiyah Prambanan.

³⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,...hlm. 128

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 329

c. Guru Bimbingan dan Konseling serta guru Akidah Akhlak SMK Muhammadiyah Prambanan, sebagai narasumber utama dalam penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan peran yang dilakukannya dalam penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan social.

d. Peserta didik SMK Muhammadiyah Prambanan

Dalam penelitian ini diambil peserta didik yang dianggap mampu memberikan jawaban atas informasi yang penulis butuhkan. Penelitian ini merupakan penelitian dari populasi kelas XI. Peserta didik yang diambil data nya tersebut ialah peserta didik yang turut berpartisipasi dengan bimbingan konseling, dan yang tidak turut berpartisipasi. Hal ini, dilakukan dengan kesepakatan guru akhlak dan guru bimbingan dan konseling.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴⁰

Prosedur yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan terhadap seluruh warga SMK Muhammadiyah Prambanan.

⁴¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 209

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁴¹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.⁴² Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepala SMK, guru mata pelajaran Akidah Akhlak , guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan untuk menanamkan akhlak bagi peserta didiknya ,waka kesiswaan, peserta didik untuk memperoleh data bagaimana dampak yang dirasakan oleh peserta didik setelah adanya penanaman akhlak yang dilakukan oleh sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen, rapat dan sebagainya.⁴³ Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman yang meliputi identitas SMK, sejarah, visi dan misi, struktur

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188

⁴² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116

⁴³ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 86

organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, prestasi SMK, sarana prasarana serta dokumen lain yang relevan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁴⁴ Di dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, penulis melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dan mudah dipahami oleh pembaca, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu menganalisis dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Sedangkan model analisis yang dipakai adalah analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...hlm. 333

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.
- b. Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.
- c. Kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁵

⁴⁵ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 49-50

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar tampilan.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil dalam empat bab. Pada masing-masing bab nya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I pada skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada skripsi ini berisi gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman dan gambaran singkat Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak geografis SMK, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, prestasi SMK, sarana prasarana, dan penjelasan bimbingan dan konseling terhadap keadaan guru dan pelayanan bimbingan yang dilaksanakan.

Bab III merupakan pembahasan mengenai penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial, hasil yang dicapai dari penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial, dampak dari penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial. Dalam bab ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV yaitu penutup yang memuat simpulan dan saran-saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Akhirnya dari akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Secara sederhana peneliti dapat menguraikan hasil penelitian tentang “Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman dilakukan bekerjasama dengan seluruh civitas sekolah. Penanaman akhlak terhadap peserta didik dapat terwujud dengan adanya kebijakan sekolah dalam menanamkan akhlak peserta didik. Bimbingan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk peserta didik tidak serta merta diselesaikan dengan langkah yang sama, akan tetapi melihat dari latar belakang peserta didik dan faktor lain yang menyebabkan munculnya masalah.
2. Hasil yang dicapai dari penanaman akhlak peserta didik melalui bimbingan sosial ada bermacam-macam. Dengan adanya bimbingan tersebut, beberapa dari peserta didik menjadi lebih baik lagi setelah beberapa kali dilakukan bimbingan dan arahan. Selanjutnya ialah, setelah diadakannya bimbingan peserta didik ada yang beberapa kali masih membolos dan terlambat sekolah serta melanggar peraturan

sekolah seperti tidak memakai atribut seragam lengkap, mengeluarkan baju saat pulang sekolah, dan memainkan handphone saat pembelajaran.

3. Dampak yang dihasilkan setelah adanya bimbingan tersebut ialah peserta didik dan pihak yang berkaitan dengan masalah menjadi lebih baik lagi. Peserta didik yang sebelumnya masih suka membolos dan tidak mematuhi peraturan sekolah menjadi lebih tertib, peserta didik yang masih bermasalah dengan orang tuanya sudah berdamai dan membaik. Peserta didik juga berprestasi di kelasnya dan beberapa mengikuti olimpiade. Partisipasi peserta didik dengan guru Bimbingan dan Konseling dikarenakan adanya sikap saling percaya, kedekatan emosi, dan sikap tanggap guru Bimbingan dan Konseling dalam merespon masalah peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan “Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman” sebagaimana berikut:

1. Kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik lebih diperbaiki dan ditingkatkan. Serta adanya kerjasama yang baik antara semua guru Bimbingan dan Konseling dan selalu berkoordinasi satu sama lain.

2. Adanya hubungan kerjasama yang baik antara guru Bimbingan dan Konseling, guru akhlak, pihak yang terkait dalam hal menanamkan akhlak peserta didik, dan seluruh civitas sekolah. Dikarenakan masalah akhlak peserta didik adalah masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak saja, akan tetapi adanya kerjasama dari guru akhlak dan seluruh civitas sekolah dalam menangani masalah akhlak peserta didik.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penanaman Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Sosial di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha yang terbaik. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan di masa depan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri. Semoga kita selalu dalam Ridho-Nya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak*, Jakarta: Zaman, 2012.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dewa Ketut Nila Kusmawati dan Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Fatimatuz Zahra, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Kebumen, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Hesti Wulandari, Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Bandung : Al-Ma'arif, 1995.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

- Nafisah Pradipta Rahmawati, *Kerjasama Antara Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI di MAN Klaten*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010.
- Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1991.
- Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yatimin Abdullah , *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wisang Liyen Permanasari
2. TTL : Bantul, 19 April 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua: a. Ayah : Sarjiman
b. Ibu :Suyantinah
6. Alamat Asal : Jln. Ringroad Selatan, Blado RT 06 Potorono
Banguntapan Bantul Yogyakarta
7. Contact Person : 087834184268

Riwayat Pendidikan:

1. SD N Wirokerten (2002-2008)
2. SMP N 3 Bnaguntapan (2008-2011)
3. SMA N 1 Ngaglik Sleman (2011-2014)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-sekarang)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 April 2018

Wisang Liyen P